BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertengahan tahun 1997 kawasan Asia mengalami krisis ekonomi yang mempengaruhi seluruh bidang kehidupan terutama di sektor ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang mengalami krisis ekonomi. Tetapi akhir-akhir ini berkat kinerja dari pemerintahan yang berjalan dengan baik, ekonomi Indonesia mulai berjalan kembali namun belum benar-benar pulih dari krisis ekonomi. Dengan diberlakukannya AFTA 2003, bidang-bidang usaha di Indonesia mulai melebarkan sayapnya ke negara-negara di Asia

Karena belum stabilnya keadaan di Indonesia, mengakibatkan ketidakpastian yang tinggi pada perekonomian dan menimbulkan resiko yang besar bagi investor untuk menginvestasikan dananya kedalam suatu investasi.

CV. X adalah perusahaan garment di kota Bandung yang membuat pakaian jadi untuk anak-anak yang ingin melakukan pembelian mesin, yaitu mesin bordir. Karena sebelumnya CV.X tidak memiliki mesin bordir, CV.X selalu menggunakan jasa perusahaan bordiran.

Pembelian mesin bordir ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan karena tidak perlu menggunakan jasa perusahaan bordir lagi. Keuntungan perusahaan juga diharapkan dapat meningkat karena pembelian mesin bordir ini. Dengan pembelian mesin bordir ini dapat mengurangi waktu untuk menyelesaikan pakaian lebih cepat, karena tidak perlu menunggu dari perusahaan bordir dan diharapkan dapat memenuhi permintaan pelanggan lebih cepat atau setidaknya tepat waktu. Dengan adanya mesin bordir sendiri perusahaan dapat mengontrol kualitas bordiran. Jika ada kesalahan dapat langsung dikoreksi.

Investasi pada mesin baru tentu membutuhkan dana yang cukup besar dan ada resiko yang harus dihadapi, tetapi perusahaan tidak ingin mengalami kegagalan dalam melakukan investasi. Oleh sebab itu, kegiatan investasi ini harus dianalisa dengan baik. Perusahaan memiliki dua alternatif dalam membeli mesin bordir. Yang pertama yaitu satu mesin bordir otomatis. Yang kedua yaitu mesin bordir manual. Untuk yang manual perlu penambahan pegawai untuk mengoperasikannya.

Perusahaan menetapkan dua alternatif karena ingin membandingkan alternatif mana yang lebih baik dan alternatif mana yang memberikan aliran kas yang lebih besar. Alternatif mana yang dapat lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Oleh karena itu digunakan penganggaran modal (*capital budgeting*) dalam mengevaluasi dan memilih alternatif mana yang sebaiknya dipilih. Sedangkan untuk memperkecil resiko digunakan analisa sensitivitas dalam menilai resiko tersebut. Capital budgeting yang menyangkut keputusan pengeluaran uang dalam jumlah besar dimana hasil (atau pengembaliannya) terjadi jauh di waktu yang akan datang, sangat besar pengaruhnya pada perusahaan. Sehingga melalui capital budgeting perusahaan dapat mengambil keputusan tentang kelayakan investasi dan terhindar dari resiko yang lebih besar.

Karena ada resiko yang besar, investor harus menganalisa dengan baik faktor-faktor yang diperkirakan terjadi dalam mengurangi resiko kegagalan berinvestasi dan mengantisipasi segala sesuatu yang dapat merugikan perusahaan. Analisa yang tidak teliti akan menyebabkan kegagalan dalam berinvestasi.

Berdasarkan pemikiran hal-hal diatas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dalam suatu penelitian dengan judul:
"ANALISA CAPITAL BUDGETING UNTUK MEMBANTU DALAM PEMBUATAN KEPUTUSAN EKSPANSI CV.X."

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dianalisa dalam skripsi ini, antara lain :

1. Berapakah besarnya *initial cash outflow* yang diperlukan masing-masing alternatif
2. Berapakah besarnya *operational cash inflow* dan *terminal cash inflow* dari masing masing alternatif
3. Berapakah besarnya *payback period*, *net present value*, *internal rate of return*, dan *profitability index* dari masing-masing alternatif
4. Alternatif mana yang layak untuk dilaksanakan dilihat dari sisi finansial dan alternatif manakah yang dipilih perusahaan

5. Bagaimana pengaruh analisa sensitivitas terhadap kelayakan rencana ekspansi perusahaan

1.3. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya *initial cash outflow* yang diperlukan masing- masing alternatif.
2. Mengetahui besarnya *operational cash inflow* dan *terminal cash inflow* dari masing masing alternatif.
3. Membandingkan *payback period*, *net present value*, *internal rate of return*, dan *profitability index* dari masing-masing alternatif.
4. Memilih alternatif mana yang layak untuk dilaksanakan dilihat dari sisi finansial dan alternatif manakah yang dipilih perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh analisa sensitivitas terhadap kelayakan rencana ekspansi perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulisan ini dilaksanakan dengan harapan agar hasil yang diperoleh dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi perusahaan dimana penelitian dilakukan, diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dalam memilih alternatif ekspansi.
2. Bagi penulis sendiri, agar dapat memperdalam pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya penggunaan metode *capital budgeting* dalam melakukan investasi dan untuk melihat sejauh mana penerapan dari teori-teori yang didapat di perkuliahan dibandingkan dengan kondisi praktek sebenarnya.
3. Bagi pihak-pihak lainnya, diharapkan dapat menjadi informasi bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya manajemen keuangan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengambil tindakan – tindakan yang tepat agar dapat mempertahankan dan mengembangkan keberadaannya. Perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan cara melakukan investasi pada bidang usahanya.

Capital budgeting digunakan untuk membantu membuat keputusan investasi. Menurut Lawrence J. Gitman (2000 : 332) *" Capital budgeting is the process of evaluating and selecting long term investment consistent with the firm's goal of owner's wealth maximization."*

Data yang diperlukan untuk mengevaluasi investasi menggunakan *capital budgeting* yaitu Suad Husnan dan Suwarsono (1994 : 186-190) :

1. *Initial Cash Flow*

   Initial investment adalah pengeluaran-pengeluaran untuk investasi (outlay) pada awal periode, dan mungkin tidak hanya sekali..

2. *Operational Cash Flow*

   Operational cash flow adalah aliran kas yang timbul selama operasi proyek.

3. *Terminal Cash Flow*

   Terminal cash flow yaitu aliran kas yang diperoleh pada waktu proyek tersebut berakhir.

Komponen aliran kas yang telah diketahui kemudian dihitung dan dianalisa apakah suatu proyek tersebut diterima atau tidak. Pendekatannya menggunakan penggabungan dari prosedur nilai waktu dari uang, pertimbangan resiko dan tingkat pengembalian, dan konsep penilaian untuk memilih pengeluaran modal yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Metode yang digunakan, yaitu :

1. *Payback Period*

   Waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal, yang diperoleh dari aliran kas bersih proyek.

2. *Net Present Value (NPV)*

   Aliran kas bersih yang didiskontokan pada tingkat biaya modal perusahaan kemudian dikurangi oleh investasi awal.

3. *Internal Rate of Return (IRR)*

   Tingkat diskonto yang diperoleh dengan menyamakan aliran kas yang didiskontokan pada tingkat tersebut dengan investasi awal.

4. *Profitability Index (PI)*

   Aliran kas bersih yang telah didiskontokan pada tingkat biaya modal perusahaan dibagi dengan investasi awal.

Setelah melihat hasil dari perhitungan tersebut, dapat ditentukan alternatif investasi mana yang lebih baik dilakukan perusahaan

Kegiatan ekspansi membutuhkan modal yang besar. Dengan pengeluaran modal yang besar diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Namun perusahaan juga harus memperhitungkan resiko dan kondisi keuangan perusahaan untuk memantapkan rencana ekspansi tersebut, dikarenakan resiko kegagalan tetap ada karena keadaan masa yang akan datang adalah tidak pasti. Menurut Lawrence J. Gitman (2000 : 237) pengertian resiko yaitu *"The chance of financial loss or, more formally, the variability of returns associated with a given asset."* Pengertian diatas menjelaskan bahwa adanya hubungan antara variabilitas pengembalian dengan suatu asset tertentu. Resiko akan selalu ada dalam kegiatan ekspansi ini. Dengan adanya resiko ini para investor menginginkan tingkat pengembalian yang sesuai. Namun ada *trade off* antara resiko dan tingkat pengembalian. Jika resiko semakin besar, investor menginginkan tingkat pengembalian yang besar juga. Jika resiko kecil maka tingkat pengembalian yang diterima akan kecil juga.

Umumnya para investor akan menghindari resiko dalam melakukan bisnis karena tidak ingin merugi. Menurut Lawrence J. Gitman (2000 : 237): *" Generally, though, most financial manager, like most people, shyaway form undue risk and so must be compensated for taking on risk."*

Oleh karena itu, digunakan analisa sensitivitas untuk meminimalkan resiko Menurut Lawrence J. Gitman (2000 : 475) *"Sensitivity analysis is a behavioral approach that uses a number of possible return estimates to obtain a sense of variability among outcomes."* Analisa sensitivitas dalam *capital budgeting* biasanya adalah memperkirakan *net present value (NPV)* aliran kas besih berkaitan dengan kondisi yang *pesimistic* (terburuk), *most-likely* dan *optimistic*.

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran

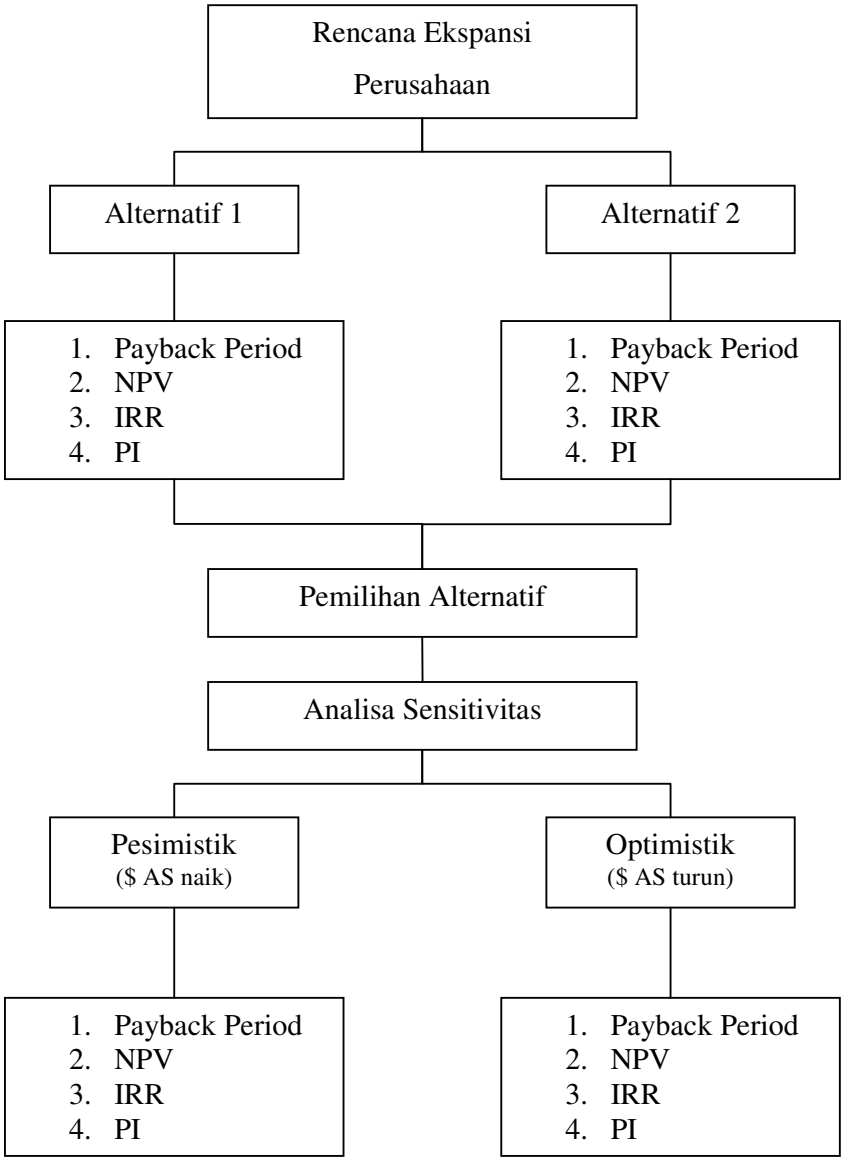

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode yang digunakan

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif, yaitu metode dengan cara mengumpulkan, menyajikan sekaligus memberikan gambaran yang jelas dari suatu fenomena.

1.6.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

   Ialah data yang diperoleh dari penelitian lapangan (*Field Research*) atau data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.

2. Data Sekunder

   Ialah data yang diperoleh dari perusahaan. Dalam hal ini penulis mendapatkannya dari perusahaan, yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

1.6.3 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dipergunakan adalah:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Tehnik ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder atau data – data pendukung yang berfungsi sebagai dasar teori guna mendukung data – data primer yang diperoleh dari buku – buku referensi lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Metode penelitian secara langsung ke perusahaan berupa:

   a. Wawancara

      Penulis mengajukan pertanyaan kepada pemilik untuk mengetahui berbagai informasi tentang perusahaan.

   b. Observasi

      Pengamatan langsung ke objek yang diteliti dalam memperoleh data.

1.6.4 Tehnik Pengolahan Data

Tehnik pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode keputusan *capital budgeting*, yaitu:

1. *Payback Period*
2. *Net Present Value*
3. *Internal Rate of Return*
4. *Profitability Index*

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebagai objek penelitian, penulis memilih sebuah perusahaan garmen yang berlokasi di Jl. Babakan Hantap. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret sampai dengan Mei 2006.